

## APLIKASI MANAJEMEN PENDING BERKAS PEMOHON PASPOR PADA KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI CIREBON

PASSPORT APPLICANT FILES MANAGEMENT APPLICATION AT THE CIREBON CLASS I  
IMMIGRATION OFFICE

<https://10.0.205.137/tematics.v5i2.500>

Submitted: 09-10-2023 Reviewed: 11-11-2023 Published: 12-12-2023

Muhamad Rizqi Afriana  
rizqiafriana241@gmail.com  
Politeknik Imigrasi

### Abstrak

Tujuan dibuatkannya tugas akhir ini adalah untuk membangun Aplikasi Manajemen Pending Berkas Pemohon Paspor dalam membantu permasalahan yang terjadi di seksi lalu lintas keimigrasian pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cirebon khususnya dalam mengatasi permasalahan dipendangnya berkas persyaratan pemohon paspor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa permasalahan yang terjadi dipendangnya<sup>[1]</sup> berkas pemohon diantaranya yaitu data pemohon yang tidak sinkron / perbedaan data antara KTP, Kartu Keluarga ataupun Akta Lahir, berkas pendingan yang masih tercampur dengan berkas lain, penyimpanan berkas pending<sup>[2]</sup> masih secara konvensional / manual dan upload berkas persyaratan di aplikasi M-Paspor tidak jelas dan tidak rapi. Peneliti membangun Aplikasi Manajemen Pending Berkas Pemohon Paspor diharapkan membantu mengoptimalkan pekerjaan petugas di seksi Lalu Lintas Keimigrasian dalam hal dipendangnya berkas permohonan paspor, dengan aplikasi tersebut petugas bisa dan mudah mengoperasikan aplikasi dengan fitur menu yang tersedia seperti form permohonan pending, data permohonan pending, data penyimpanan lemari berkas pending, notifikasi pengingat 3 hari sebelum batas melengkapi persyaratan yaitu 14 hari dan fitur-fitur lainnya.

**Kata kunci:** aplikasi, pending, Kantor Imigrasi, petugas, notifikasi

### Abstract

*The purpose of making this final project is to build a Pending File Management Application for Passport Applicants to help problems that occur in the immigration traffic section at the Class I Immigration Office TPI Cirebon, especially in overcoming problems with the pending requirements of passport applicants. Based on the results of the research conducted, it is known that the problems that occur with the pending of the applicant's files include the applicant's data being out of sync/data differences between KTP, Family Card or Birth Certificate, pending files that are still mixed with other files, storage of pending files is still conventional/manual and uploading the required files in the M-Paspor application is unclear and untidy. The researcher built the Pending File Management Application for Passport*



TEMATICS | Technology Management and Informatics Research Journals are licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

*Applicants. pending files, reminder notifications 3 days before the deadline for completing the requirements, which is 14 days, and other feature.*

**Keywords: application, pending, Immigration Office, officer, notification**

## **PENDAHULUAN**

Sistem teknologi pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cirebon terus diperbarui dengan sebuah inovasi yang dimiliki hal ini dalam rangka memenuhi tugas dan fungsi keimigrasian serta melaksanakan program kerja Direktorat Jenderal Imigrasi yang sudah direncanakan. Program yang dimaksud tersebut dengan memberikan pelayanan yang cepat, prima, berkualitas, dan bebas praktik KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) dalam hal pelayanan seperti pengurusan paspor, visa dan pelayanan keimigrasian lainnya. Hal ini berkaitan dengan Pasal 2 ayat 2 pada Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang Pelayanan Publik Berbasis HAM.

Pada saat pandemi *Covid-19* permohonan paspor dan pelayanan Keimigrasian lainnya mengalami penurunan, berimbas dari kebijakan pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Setelah pandemi *Covid-19* mereda permohonan paspor dan pelayanan keimigrasian mulai meningkat, dari beberapa negara telah membuka perlintasan untuk orang asing masuk ke wilayah negaranya. Dalam pelayanan permohonan paspor bagi Warga Negara Indonesia (WNI) berbeda-beda tergantung dengan maksud dan tujuan dari permohonan pembuatan paspor tersebut. Masyarakat saat diberi edukasi oleh petugas Imigrasi, untuk melengkapi berkas persyaratan yang kurang ataupun dokumen tambahan terkadang tidak menerima dari edukasi tersebut. Contohnya seperti permohonan paspor dengan tujuan untuk bekerja, tetapi hanya melampirkan dokumen persyaratan dengan tujuan wisata.

Inovasi aplikasi M-Paspor yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi sesuai dengan Surat Edaran PLT Dirjenim Nomor IMI.2.UM.01.01-4.0331 tentang Pelaksanaan Mobile Paspor (M-Paspor) dengan dibuatkan aplikasi tersebut untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat dalam mengurus permohonan pembuatan paspor. Dengan adanya aplikasi M-Paspor pemohon hanya membawa berkas asli tanpa harus membawa fotokopi berkas tersebut ke Kantor Imigrasi, tentunya dengan inovasi tersebut membuktikan kemudahan kepada masyarakat. Namun disisi lain, tidak semua pemohon paspor datang ke Kantor Imigrasi dengan membawa berkas yang lengkap serta saat *upload* berkas dokumen di aplikasi M-Paspor banyak ditemukan hasil *upload* tersebut tidak tersusun secara bagus atau rapi.

Permasalahan yang terjadi pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cirebon di seksi Lalu Lintas Keimigrasian banyak pemohon paspor yang di *pending* oleh petugas wawancara. Ada beberapa faktor yang membuat di *pending* berkas tersebut, seperti berkas pendukung yang belum lengkap dan hasil berkas yang di *upload* secara mandiri melalui aplikasi M-Paspor tersebut kurang bagus dan kurang rapi. Kemudian pemohon paspor wajib untuk dilakukan foto biometrik pada hari itu juga sesuai jadwal yang telah ditentukan dari aplikasi tersebut, hal ini tentunya berdampak semakin meningkatnya berkas pemohon yang di *pending*.

Petugas Imigrasi di bidang Lalu Lintas Keimigrasian diharuskan untuk meminta kembali berkas yang dibutuhkan sebagai persyaratan dalam pengajuan permohonan paspor, baik paspor baru maupun penggantian paspor. Saat pemohon tidak dapat melengkapi berkas yang diminta oleh petugas Imigrasi berkas tersebut dapat ditunda (*pending*) selama 14 hari kerja. Dari hal tersebut, di lapangan petugas sering kali mendapat permasalahan yang terjadi saat mencari hasil *pending* berkas pemohon paspor Warga Negara Indonesia. Selain itu, kendala

yang terjadi adanya berkas pemohon yang di *pending* tidak tersusun secara baik dalam hal ini tidak rapi atau tidak teratur dan pemohon paspor saat unggah dokumen berkas persyaratan paspor di aplikasi M-Paspor tidak secara baik yang berdampak saat mencari berkas yang ditunda prosesnya, petugas kesulitan mencari berkas tersebut.

Permasalahan berikutnya yaitu hasil berkas pendingan petugas wawancara masih disimpan secara konvensional / manual, bahkan ada beberapa yang meletakkan berkas hasil *pending* wawancara di meja kerja masing-masing. Dampak dari tersebut sangat menyulitkan petugas lain jika sewaktu-waktu pemohon datang untuk melengkapi berkas yang di *pending*. Dikarenakan pada saat tersebut yang menerima berkas susulan yang di *pending* adalah bukan petugas wawancara yang sebelumnya dalam hal ini berbeda petugas, fenomena atau peristiwa ini yang terjadi terkadang menghambat efisiensi dan kinerja pegawai menjadi lambat.

Permasalahan tersebut di atas yang terjadi diperlukannya sebuah sistem inovasi aplikasi manajemen *pending* yang diharapkan dapat mempermudah petugas Imigrasi dalam mencari atau penyelesaian<sup>[13]</sup> berkas pending pemohon paspor sehingga diharapkan akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pekerjaan. Pembangunan dan Perancangan Aplikasi Manajemen Pending Berkas Pemohon Paspor pada Kantor Imigrasi Kelas I TPI Cirebon sebagai inovasi terobosan terbaru yang diharapkan dapat mempermudah petugas Imigrasi di Seksi Lalu Lintas Keimigrasian.

## METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode pengembangan sistem atau *Software Development Life Cycle* (SDLC). Metode SDLC merupakan metodologi yang digunakan untuk proses pengembangan atau merubah suatu sistem *software* dengan berbagai model-model yang diinginkan. Kemudian metode ini dikenal sebagai siklus hidup klasik, dalam hal ini memberikan gambaran pendekatan yang terstruktur serta berurutan pada pengembangan *software* (Assiroj et al., 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) cocok untuk digunakan dalam pembangunan dan perancangan Aplikasi Manajemen Pending Berkas Pemohon Paspor karena akan tersusun rapi dari tahap ketahap menggunakan *software* Visual Studio Code.

## PENELITIAN

Perancangan dan pembangunan aplikasi manajemen pending<sup>[14]</sup> berkas pemohon paspor bertujuan untuk memudahkan petugas dalam menyelesaikan pemberkasan di pendingnya<sup>[15]</sup> pemohon paspor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat struktural yaitu Kepala Seksi Lalu Lintas Keimigrasian Bapak Andi Arieyanto, S.H dan petugas loket wawancara Bapak Vinky Gilang Sukma, A.Md.Im., S.H bahwa faktor-faktor pemohon paspor yang di pending<sup>[16]</sup> karena ditemukan permasalahan yang terjadi seperti data pendukung persyaratan pemohon paspor yang tidak dilengkapi, kesalahan data diri atau tidak sinkron<sup>[17]</sup> antara data KTP, Kartu Keluarga ataupun Akta kelahiran yang diarahkan untuk mengurus ke Instansi Disdukcapil terlebih dahulu dan pemohon paspor saat unggah persyaratan di aplikasi M-Paspor tidak terbaca dengan jelas.

Dalam perancangan aplikasi manajemen pending<sup>[18]</sup> berkas pemohon paspor peneliti menggunakan metode pengembangan sistem *Software Development Life Cycle* (SDLC)

sehingga diharapkan aplikasi yang sudah dirancang dan dibangun nantinya dapat dibuat secara sistematis dapat berfungsi dengan baik. Berikut tahapan perancangan dan pembangunan aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor yaitu :

a. Perencanaan

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber Kepala Seksi Lalu Lintas Keimigrasian Bapak Andi Ariyanto, S.H dan petugas loket wawancara Bapak Vinky Gilang Sukma, A.Md.Im., S.H. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa hasil pending<sup>[i9]</sup> berkas pemohon paspor masih disimpan secara konvensional, berkas pending<sup>[i10]</sup> tercampur dengan berkas yang lain, perbedaan data yang tidak sinkron<sup>[i11]</sup> dalam persyaratan pemohon paspor dan tidak ada penyimpanan khusus hasil pending<sup>[i12]</sup>. Permasalahan tersebut menghasilkan sebuah perencanaan aplikasi pending<sup>[i13]</sup> berkas pemohon paspor bertujuan untuk memudahkan pekerjaan petugas dalam mengurus pending<sup>[i14]</sup> berkas yang diharapkan lebih efektif dan efisien dalam proses pending<sup>[i15]</sup>.

b. Analisis Kebutuhan Sistem

Proses analisis kebutuhan sistem bertujuan untuk mendukung kebutuhan sistem yang diperlukan dan untuk proses identifikasi ataupun evaluasi jika ditemukan permasalahan atau hambatan yang mungkin akan terjadi dalam pembuatan sistem, proses analisis kebutuhan sistem dikerjakan setelah tahap perencanaan dan sebelum tahap desain pembuatan sistem aplikasi.

c. Perancangan Sistem (Desain)

Perancangan sistem perlu dilakukan untuk memberikan sebuah gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai rancang bangun dan<sup>[i16]</sup> implementasi yang dibuat serta dikembangkan dari aplikasi manajemen pending<sup>[i17]</sup> berkas pemohon paspor<sup>[i18]</sup>. Dalam mendefinisikan sistem, peneliti menggunakan sebuah metode *Unified Modeling Language (UML)* yang terdiri dari *use case diagram*, *activity diagram* dan *class diagram*

d. Implementasi

Implementasi dalam SDLC adalah langkah di mana<sup>[i19]</sup> perangkat lunak yang dikembangkan direalisasikan dan diterapkan dalam lingkungan operasional yang sesungguhnya dan implementasi ini tahapan setelah desain yang telah dibuat. Implementasi dapat berupa dari hasil kebutuhan sistem yang sudah dirancang dan melalui hasil proses *coding* yang menghasilkan output dalam bentuk aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor<sup>[i20]</sup>.

e. Pengujian

Tahap pengujian merupakan tahap proses untuk memastikan bahwa aplikasi yang dikembangkan berfungsi dengan benar, memenuhi persyaratan dan bebas dari bug<sup>[i21]</sup> atau kesalahan yang dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi. Setiap tahap pengujian memiliki tujuan dan metode pengujian yang berbeda. Kualitas pengujian yang baik dapat membantu memastikan bahwa aplikasi dapat berfungsi dengan baik, mengurangi risiko kesalahan setelah peluncuran dan meningkatkan kepuasan pengguna. Tahap pengujian ini dilakukan sebelum aplikasi diluncurkan secara resmi. Untuk<sup>[i22]</sup> memastikan kualitasnya dan peneliti akan melakukan testing<sup>[i23]</sup> terhadap aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor<sup>[i24]</sup> berbasis website yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengujian aplikasi menggunakan metode *black box testing*. *Black box testing* merupakan pengujian perangkat lunak yang dilakukan tanpa menguji desain atau kode sumber program. Tujuan dari black box testing adalah untuk

mengidentifikasi kesalahan, kegagalan atau cacat dalam perangkat lunak tanpa mempengaruhi bagian internalnya. Hal ini memungkinkan pengujian dilakukan dari perspektif pengguna akhir, yang membantu untuk mengevaluasi perangkat lunak memenuhi kebutuhan pengguna yang diinginkan.

f. Pemeliharaan Sistem (*maintenance*)

Pemeliharaan sistem aplikasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kinerja, keamanan dan fungsionalitas aplikasi perangkat lunak. Pemeliharaan ini penting untuk memastikan bahwa aplikasi tetap berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Proses pemeliharaan akan berguna memunculkan ide inovasi pengembangan sistem terbaru sesuai kebutuhan pengguna dan mengikuti perkembangan zaman.

Tujuan pemeliharaan sistem yaitu:

1. Untuk memperbaiki kesalahan (*bug* [i25]) yang ditemukan dalam aplikasi atau memperbaiki masalah yang mempengaruhi fungsionalitas kinerja aplikasi.
2. Untuk fokus pada meningkatkan fitur kinerja aplikasi. Peningkatan ini bisa melibatkan peningkatan antarmuka pengguna atau penambahan fitur baru.
3. Untuk memantau kinerja aplikasi secara terus-menerus adalah bagian penting dari pemeliharaan. Bertujuan mendeteksi masalah kinerja secepat mungkin dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya.
4. Untuk pembaruan / *update* secara berkala dalam menjaga kompatibilitas dengan teknologi terbaru. Hal ini termasuk pembaruan perangkat lunak, bahasa pemrograman atau *platform* yang digunakan.

## KESIMPULAN

Manajemen pending berkas pemohon paspor [i26] yang terjadi di bidang seksi Lalu Lintas Keimigrasian ditemukan sebuah permasalahan mengenai faktor-faktor penyebab di pending [i27] berkas diantaranya yaitu adanya data yang tidak sinkron [i28] antara KTP, Kartu Keluarga ataupun Akta Kelahiran yang mengharuskan diurus terlebih dahulu ke instansi Disdukcapil, berkas pemohon paspor yang diminta oleh Petugas Imigrasi kurang lengkap seperti pemohon yang akan bekerja keluar negeri tidak melampirkan surat rekomendasi dari Instansi Disnaker, hasil berkas yang di *upload* secara mandiri melalui aplikasi M-Paspor tidak terbaca dan kurang rapi serta hasil berkas pendingan [i29] petugas wawancara masih disimpan secara konvensional atau manual

Implementasi dari penggunaan aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor [i30] bermanfaat bagi Petugas Imigrasi di seksi Lalu Lintas Keimigrasian, dimana petugas dapat mengoperasikannya dengan mudah dengan fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor [i31] seperti menu *dashboard*, menu kelola berkas (form permohonan, data pemohon dan data lemari berkas), menu *boardcast*, menu data pengguna dan menu pengaturan. Aplikasi manajemen pending berkas pemohon paspor memiliki *output* yaitu dapat memberitahukan informasi kepada pemohon paspor yang dipending [i32] berupa pengingat melalui email untuk melengkapi berkasnya, dimana pengingat tersebut 3 hari sebelum batas maksimal yaitu 14 hari dan aplikasi ini memiliki *output* berupa hasil cetak printan yang didalamnya memuat informasi seperti nama permohonan, nomor permohonan, tanggal dipending [i33], petugas yang memending [i34], persyaratan yang harus dilengkapi pemohon paspor saat datang kembali ke Kantor Imigrasi dan berupa *barcode* yang

akan memudahkan petugas Imigrasi untuk mencari titik penyimpanan lemari berkas yang *dipending* [i35] tersebut.

## HASIL

Aplikasi *Manajemen Pending Pemohon Paspor* [i36] merupakan aplikasi berbentuk *website* yang berguna untuk mengurus berkas permohonan paspor yang *dipending* [i37]. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat struktural yaitu Kepala Seksi Lalu Lintas Keimigrasian Bapak Andi Arieyanto, S.H dan petugas loket wawancara Bapak Vinky Gilang Sukma, A.Md.Im., S.H bahwa *pending* [i38] berkas pemohon paspor dikarenakan beberapa faktor seperti data pemohon yang tidak *sinkron* [i39]/ tidak sama, berkas pendingan masih tercampur dengan berkas yang lain, belum ada wadah penyimpanan untuk hasil pendingan dan saat unggah dokumen persyaratan di aplikasi yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi yaitu M-Paspor tidak terbaca dengan jelas. Dengan adanya aplikasi yang dibuat ini diharapkan petugas terbantu dalam melakukan pemberkasan pendingan pemohon paspor, lebih efektif dan efisien dalam waktu pekerjaan. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur-fitur yang dilengkapi yaitu :

- a. Menu halaman *dashboard* berisi informasi detail tentang aplikasi *pending* [i40], statistik berkas diproses, berkas diterima dan berkas ditolak *pending* pemohon paspor
- b. Menu kelola berkas berisi form pemohon, data pemohon dan data lemari berkas. Didalam menu kelola berkas dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:
  - 1) Tampilan form pemohon meliputi identitas pemohon, data berkas dan hasil wawancara
  - 2) Tampilan data pemohon meliputi rincian nomor permohonan, nama pemohon, tempat lemari penyimpanan, tanggal pengajuan dan status pendingan
  - 3) Tampilan data lemari berkas meliputi rincian lemari berkas *pending* dimulai kouta penyimpanan persekat maksimal 10 berkas, penyimpanan berdasarkan abjad persekat (A-1, A-2, A-3, A-4, A-5, B-1, B-2, B-3, B-4, B-5 dan seterusnya) dan lacak berkas pemohon *pending* [i41] menggunakan sistem *barcode* kertas yang diberikan kepada pemohon paspor yang *dipending* [i42]
- c. Menu *Boardcast*, dimana akan ada pemberitahuan pengingat melalui email kepada pemohon paspor yang *dipending* [i43], yang berisi informasi nama pemohon paspor, nomor permohonan, berkas yang harus dilengkapi pemohon dan batas waktu melengkapi berkas. Pengingat tersebut dilakukan 3 hari sebelum batas waktu untuk melengkapi berkas yaitu 14 hari.
- d. Menu Data Pengguna, berisi form tambah / ubah pengguna, seperti hak *ases* [i44] pengguna super user, admin loket wawancara dan pejabat struktural untuk mengakses aplikasi tersebut. Data pengguna juga bisa mengatur hak *ases* yang terdapat dalam menu aplikasi *pending* [i45] seperti *dashboard*, form pemohon, data pemohon, data lemari berkas, *boardcast*, data pengguna dan pengaturan di aplikasi *pending* [i46].
- e. Menu Pengaturan, berisi pengaturan untuk mengubah nama aplikasi, deskripsi aplikasi, logo aplikasi, hak cipta aplikasi dan lain-lain.

## REFERENSI

- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik  
Undang-undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan  
Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang Pelayanan Publik Berbasis HAM  
Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 30 tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik  
Surat Edaran PLT Dirjenim Nomor IMI.2.UM.01.01-4.0331 tentang Pelaksanaan Mobile Paspor (M-Paspor)
- Anggraini, D., & Juanita, S. (2020). Aplikasi E-Arsip Pengamanan Pesan Elektronik Berbasis Web Dengan Mengimplementasikan Algoritma Kriptografi Rsa Dan Elgamal Pada Klinik Dr. H. Hartono. *Jurnal Ilmiah*, 6(3), 122.
- Assiroj, P., Susaningsih, C., & Wijaya, G. J. (2023). Analisis Efektivitas Aplikasi E-Arsip Pada Kantor Imigrasi Kelas I Tpi Cilacap. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian/ Vol*, 6(1).
- Firman, A., Wowor, H. F., & Najoran, X. (2016). Sistem Informasi Perpustakaan Online Berbasis Web. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 5(2), 29–36.
- Firmansyah, Y., & Jamilah, J. (2018). Implementasi Sdlc Waterfall Dalam Pembuatan Game Edukasi Perjuangan Indonesia” Hisotira” Menggunakan Rpg Maker Mv Berbasis Android. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(2).
- Haviluddin. (2011). Memahami Penggunaan Uml ( Unified Modelling Language ). *Memahami Penggunaan Uml (Unified Modelling Language)*, 6(1), 1–15. <https://informatikamulawarman.files.wordpress.com/2011/10/01-jurnal-informatika-mulawarman-feb-2011.pdf>
- Jantce Tj Sitinjak, D. D., Maman, ., & Suwita, J. (2020). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kursus Bahasa Inggris Pada Intensive English Course Di Ciledug Tangerang. *Insan Pembangunan Sistem Informasi Dan Komputer (Ipsikom)*, 8(1). <https://doi.org/10.58217/ipsikom.v8i1.164>
- Lawalata, I. F. (Immanuel), Wibowo, A. (Adi), & Setiawan, A. (Alexander). (2014). Perancangan Dan Pembuatan Website Pada Komunitas Discerning Universitas Kristen Petra. *Jurnal Infra*, 2(1), 103042. <https://www.neliti.com/publications/103042/>
- Meirinawati, & Prabawati, I. (2015). Manajemen Kearsipan Untuk Mewujudkan Tata Kelola Administrasi Perkantoran Yang Efektif Dan Efisien. *Snpap*, September, 177–187.
- Parlaungan S., T. F., & Wisnu, D. (2020). Rancang Bangun Sistem Pengidentifikasi



- Travel Bag Pada Kelompok Biro Perjalanan Umroh/Haji Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Stmik Subang*, 13(1), 26–40. <https://doi.org/10.47561/A.V13i1.167>
- Rai, I. N. (2021). *Tematics | Technology Management And Informatics Research Journals Online Residence Permit Registration Application ( Apito )*. 5(2), 137–149. <https://doi.org/10.52617/Tematics.V3i2.342>
- Reska Apriliyan, Jafar Octo Fernas, & Sularso Budilaksono. (2019). Membangun Aplikasi Pelaporan Dan Monitoring Kegiatan Mahasiswa Berbasis Web(Studi Kasus Pada Upi Y.A.I). *Kra-lth Teknologi* , 3(2), 27–35.
- Saragih, R. R. (2016). Pemrograman Dan Bahasa Pemrograman. *Stmik-Stie Mikroskil, December*, 1–91.
- Setyawan, M. Y. H., & Munari, A. S. (2020). *Panduan Lengkap Membangun Sistem Monitoring Kinerja Mahasiswa Internship Berbasis Web Dan Global Positioning System*. Kreatif Industri Nusantara.
- Sidik, A., Rahayu, S., & Setiawan, F. F. (2022). Sistem Informasi Hasil Target Produksi Berbasis Web Menggunakan Metode Sdlc Studi Kasus Pt Victory Chingluh Indonesia. *Ajcsr (Academic Journal Of Computer Science Research)*, 4(1), 17–21.
- Suendri, S. (2019). Implementasi Diagram Uml (Unified Modelling Language) Pada Perancangan Sistem Informasi Remunerasi Dosen Dengan Database Oracle (Studi Kasus: Uin Sumatera Utara Medan). *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 2(2), 1.
- Supriyati, Y. (2019). *Sistem Informasi Monitoring Program Inovasi Lokal Berbasis Web Di Direktorat Inovasi, Kerja Sama Dan Kealumnian Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*. Politeknik Nsc Surabaya.
- Trimarsiah, Y., & Arafat, M. (2017). Analisis Dan Perancangan Website Sebagai Sarana Informasi Pada Lembaga Bahasa Kewirausahaan Dan Komputer Akmi Baturaja. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 19(1), 1–10.
- Wahyudi, A. (2018). Sldc. *Jurnal Dinamika Informatika*, 4(2), 1–11. <https://www.google.com>